

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat diukur dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat memicu berkembangnya profesi akuntan publik di Indonesia. Dalam perkembangan usaha perusahaan, banyak perusahaan-perusahaan tidak terhindarkan dari penarikan dana dari pihak luar yang berupa penarikan pinjaman dari kreditur maupun penyertaan modal dari investor. Dengan demikian, laporan keuangan sangat diperlukan selain untuk keperluan pemimpin perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan, juga untuk kepentingan para kreditur, investor, dan calon investor maupun calon kreditur.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar, dimana pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan atau yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Maka dari itu, manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, hingga diperlukan profesi akuntan publik (auditor). Profesi akuntan publik (auditor) merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan publik (auditor) memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Dimana standar umum merupakan kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesinya yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah semakin banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River International, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi pengelembungan account penjualan, piutang dan aset hingga ratusan miliar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut akuntan publik ditetapkan sebagai tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti

melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Elfarini, 2007).

Trotter (1986) dalam saifudin (2004;23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompetensi adalah orang yang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005;88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Elfarini, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman (Elfarini, 2007).

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua ( SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena dia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007).

Alim dkk (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (Excluded Variables). Penelitian ini jika menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tjun, Indrawati & Setiawan (2012), penelitian mengenai “pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun dkk yang menjadi variabel independen adalah kompetensi dan independensi, dan variabel dependen yang diambil adalah kualitas audit. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Pusat**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dianalisis, sehingga dapat diketahui bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada BPK RI Pusat di Jakarta.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Pusat di Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Pusat di Jakarta.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi dan independensi yang harus dimiliki seorang auditor, serta pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta.

- 2) Bagi Akuntan Publik (Auditor)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Akuntan Publik (Auditor) khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

### 3) Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi sebagai seorang Auditor.

### 4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu dokumentasi guna memberikan sarana yang dibutuhkan sebagai bahan kajian bagi pihak dengan objek penelitian yang serupa.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis ingin menguraikan secara garis besar dan sistematis mengenai isi yang terkandung didalamnya untuk memudahkan pemahaman obyek yang akan diteliti yang sesuai dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

